



Peran Guru Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Reksa Adya Pribadi^{1*}, Safna Anggraeni Syahid², Astri Oktaria Putri³

¹PGSD/FKIP/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: reksapribadi@untirta.ac.id

²PGSD/FKIP/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2228200056@untirta.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2227210093@untirta.ac.id

Abstract. *The profile of Pancasila students as part of the independent learning curriculum in the process of strengthening the Pancasila Student Profile is important for the role of a teacher. The purpose of this study is to determine the role of the teacher as strengthening the Pancasila Student Profile in the Independent Learning Curriculum. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. From the results of the research conducted, the role of the teacher is very important because the teacher is not only transferring knowledge but also motivation and character in children. In an effort to strengthen the Pancasila Student Profile, teachers must have the main ability, namely as an example / role model for children. Have a learning plan that focuses on the formation of Pancasila values. Make learning based on the local wisdom approach. Building students' awareness through project-based learning models. making learning interesting and not limited to space, place and time. Learning models that utilize IT developments. Creating a learning evaluation centered on the scientific approach.*

Keywords: *Education; Pancasila student profile; Teacher's role.*

Abstrak. *Profil pelajar pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar yang dalam proses penguatan Profil Pelajaran Pancasila penting adanya peran dari seorang guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan peran guru sangatlah penting karena guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga motivasi dan karakter pada peserta didik. Dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh/ tauladan bagi peserta didik. Memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila. Membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. membuat pembelajaran yang menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu. Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TI. Membuat evaluasi pembelajaran yang berpusat pada pendekatan saintifik.*

Kata Kunci: *Pendidikan; Profil pelajar pancasila; Peran guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan akan mampu melahirkan manusia-manusia yang berpotensi, kreatif, dan mempunyai ide-ide cemerlang yang akan menjamin masa depan yang cerah, masa depan yang lebih baik. Menurut Annisa (2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Sejalan dengan Marisyah (2020) menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional kita berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan serta karakter sebagai bentuk upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai program terus direalisasikan oleh pemerintah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila. Bentuk-bentuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik Indonesia yang lebih baik kedepannya. Tentunya peningkatan karakter juga diimbangi dengan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila. Penerapan strategi yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pendidikan dapat menjembatani terwujudnya sekolah yang berprestasi, (Seechalio, 2017). Sehubungan dengan itu, dasar dari pendidikan di Indonesia adalah Pancasila, yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik serta diterapkan dalam kegiatan sehari-hari (Aminullah, 2016). Nilai yang terkandung diantaranya yaitu segala bentuk perilaku yang berkaitan dengan keTuhanan Yang Maha Esa, perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, serta dengan negara, sehingga seluruhnya tidak dapat digantikan oleh apapun.

Namun realita pada sekarang ini nilai-nilai pancasila telah memudar di lingkungan sekitar. Menurut Pirol & Ag dalam Rudiawan (2022), generasi muda kita saat ini sedang mengalami degradasi, nilai-nilai kearifan lokal dengan mudahnya dilupakan karena kuatnya arus globalisasi. Akibatnya karakter peserta didik bangsa semakin menurun dan perlu memerlukan perhatian serius agar mampu menata pendidikan karakter yang baik. Generasi muda kini banyak yang masuk dalam perilaku negatif yang berasal dari arus globalisasi dengan mengatasnamakan "trend". Pergaulan bebas yang semakin tidak terkontrol menyebabkan berbagai perilaku menyimpang seperti: memakai narkoba, seks bebas, tawuran, dan lain-lain. Kejadian seperti ini sudah jelas bukanlah karakter asli yang ada dalam nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia sehingga mengindikasikan bahwa moral generasi kita saat ini buruk (Budiarto, 2020).

Adanya pembinaan yang tepat diharapkan dapat mengubah cara berpikir, perilaku serta kualitas diri generasi muda untuk menjadi lebih baik. Menurut Buchory, Rahmawati dan Wardan (2017), agar mendukung semua aspek di atas, dunia pendidikan tetap berpijak pada Pancasila. Pancasila merupakan wujud nyata dari apa yang dilakukan oleh peserta didik dan guru (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Rasa dan keadaan kebangsaan Indonesia semakin terancam oleh merosotnya pemahaman dan realisasi nilai-nilai Pancasila serta menguatnya budaya atau ideologi internasional. Pendidikan sebagai suatu hal yang mendasar dan dikhususkan untuk seluruh warga Negara Indonesia dalam memperoleh hal tersebut, dimana nilai yang terkandung didalam Pancasila sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, oleh karena itu peneliti mengacu pada salah satu sila pada Pancasila untuk sebuah penguatan dalam pembelajaran (Asmaroini, 2016).

Pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran diupayakan bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty,

2022). Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022). Hal tersebut sesuai jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila” (Makarim dalam rachmawati, 2022). Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pada visi misinya, menekankan pembentukan pelajar Pancasila. Untuk itu, telah terbit panduan capaian pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, yang dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menurut Lestari, Sunarto, & Cahyono (2020) terdiri dari 6 kompetensi (dimensi) yaitu iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, Kebhinekaan Global, gotong royong, kreativitas, berpikir kritis, dan mandiri. Dimensi-dimensi tersebut menampilkan bahwa profil peserta didik Pancasila tidak hanya berfokus kepada kemampuan kognitif saja, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai identitasnya sebagai bangsa Indonesia (Ernawati & Rahmawati, 2022). Dalam proses penguatan Profil Pelajar Pancasila penting adanya peran dari seorang guru. Guru merupakan orang yang selalu digugu dan ditiru tindak dan perilakunya oleh peserta didiknya. Guru berperan paling vital dalam penguatan karakter pada peserta didik. Karena selain kegiatan belajar-mengajar, guru juga berperan sebagai orang tua kedua peserta didik disekolah. Oleh karena itu, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga guru harus memberikan contoh dan tauladan serta memberikan dorongan moral keras terhadap peserta didik menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan peserta didik di SDN Rawu yang berlokasi di Jl. KH. Abdul Latif No.31, RT.3/RW.10, Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42111. Informasi dalam penelitian ini adalah salah satu guru di sekolah SDN Rawu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar pada peserta didik kelas IV yang dilakukan di SDN Rawu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa hasil, yaitu hasil pada wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi. Maka didapatkan poin berikut ini:

Tabel 1. Daftar Narasumber Penelitian.

Narasumber	Jabatan	Data yang di dapat
Ibu Rohihah, S.Pd.	Guru kelas IV	Guru berperan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga memotivasi dan memahami karakter pada peserta didik. Dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh/ tauladan bagi peserta didik. Memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila. Membuat

pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. Membuat pembelajaran yang menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu. Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TI. Membuat evaluasi pembelajaran yang berpusat pada pendekatan saintifik. Memiliki kebiasaan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menciptakan metode baru yang optimal bagi peserta didik. Mempelajari dan mengikuti perkembangan teknologi baru.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV yaitu Ibu Rohihah, S.Pd. mengatakan guru berperan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga memotivasi dan memahami karakter pada peserta didik. Dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh/ tauladan bagi peserta didik. Memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai pancasila dengan enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TI. Membuat evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik.

Guru harus berperan serba bisa dengan memiliki kebiasaan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menciptakan metode baru yang optimal bagi peserta didik. Guru mempunyai banyak inovasi yang berbeda-beda, seperti menciptakan pengajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis bukan secara mekanis, karena hanya mereka yang mampu berpikir secara kreatif yang dapat mencapai kesuksesan di masa depan dalam era millennial. Guru mempelajari dan mengikuti perkembangan teknologi baru, dimana kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat memberikan tantangan bagi guru yang ingin terus mempelajari teknologi baru. Hal ini bukan tanpa alasan karena dengan menjadi seorang guru yang sadar akan perkembangan teknologi, ia dapat menciptakan metode pembelajaran baru yang efektif. Bahkan, siswa dapat memanfaatkan teknologi terkini untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Guru meng-update pengetahuan dan belajar teori-teori baru, dimana Guru harus belajar menggunakan metode baru, belajar memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Jika ingin menjadi guru harus terus belajar, tidak ada hari tanpa belajar (lifelong learning).

Pembahasan

Menurut Hamid (2017) Guru adalah salah satu unsur dalam bidang pendidikan, dimana guru harus menempatkan posisinya secara profesional dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin berkembang. Pada Penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran guru sebagai penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Berikut ini beberapa peran guru di kelas IV:

1. Guru sebagai tauladan yang baik

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, 2021). Menurut (Roqib & Nurfuadi, 2020) guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang tugasnya hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer of values, sekaligus menjadi contoh, panutan, dan pembimbing yang menuntun peserta didik saat belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peserta didik dengan guru kelas IV yaitu Ibu Rita Sativa Rohihah, S.Pd. mengatakan bahwa guru harus menjadi tauladan yang baik dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dari sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan karya yang dimiliki.

2. Guru memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai pancasila. Dalam profil pelajar pancasila guru harus memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai nilai pancasila. Menurut Lestari, Sunarto, & Cahyono (2020) terdiri dari 6 kompetensi (dimensi) yaitu iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, Kebhinekaan Global, gotong royong, kreativitas, berpikir kritis, dan mandiri. Dalam proses pembelajaran pertama dimensi; iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia yaitu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. kedua; ke-bhineka-an global yaitu guru harus menanamkan cinta tanah air dan menanamkan peserta didik agar mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di Indonesia. Ketiga; gotong royong yaitu mengajak peserta didik bekerjasama membersihkan lingkungan sekitar. Keempat; kreativitas yaitu guru membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kelima;berpikir kritis yaitu memberikan materi yang menarik dan berbasis pemecahan masalah. Semua ini erat kaitannya dengan kemampuan akademik (kognitif) peserta didik. Keenam: kemandirian, yaitu guru harus motivasi dan memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya. Menurut Rahayuningsih (2022), penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Dengan membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek yang ada didalam profil pelajar pancasila.
3. Guru harus bisa memanfaatkan perkembangan TI
Guru dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan TI dalam membelajarkan peserta didiknya. Tingkat penguasaan TI ini hendaknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, baik melalui usaha sendiri (otodidak) maupun melalui pelatihan yang diselenggarakan institusi lain yang berkompeten di bidang TI untuk pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu, guru di samping memiliki kemampuan mengajar di kelas juga harus mampu mengintegrasikan pemanfaatan TI dalam pembelajaran. Guru yang melakukan pengintegrasian TI di dalam kegiatan pembelajaran untuk mata pelajarannya di sekolah akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih optimal memahami materi pembelajaran dan pada akhirnya berakibat pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.
4. Guru harus membuat evaluasi pembelajaran berpusat pada pendekatan saintifik.
Guru harus selalu mengevaluasi pembelajaran yang ia lakukan dalam mendidik karakter peserta didik. Guru juga harus mampu menggambarkan dan memberikan solusi kepada peserta didik terkait permasalahan baik dari akademik, sikap dan pengembangan bakat peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang berpusat pada pendekatan saintifik.
5. Guru harus berperan serba bisa dengan memiliki kebiasaan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menciptakan metode baru yang optimal bagi peserta didik.
Guru harus berpikir secara kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menginspirasi. Guru mempunyai banyak inovasi yang berbeda-beda, mereka berkembang tanpa melihat perintah, menciptakan pengajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis bukan secara mekanis agar dapat meningkatkan potensi dan bakat yang ada di dalam diri peserta didik, karena hanya mereka yang mampu berpikir secara kreatif yang dapat mencapai kesuksesan di masa depan dalam era millennial.
6. Guru mempelajari dan mengikuti perkembangan teknologi baru.
Pada saat ini teknologi berkembang sangat cepat, dunia berubah dengan cepat, membawa serta berbagai dampak terhadap kehidupan yang harus diantisipasi oleh pendidikan. Oleh karena itu,

guru perlu selalu mengikuti perkembangan berbagai perubahan untuk dapat melaksanakan pembelajaran terkini sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

7. Guru meng-update pengetahuan dan belajar teori-teori baru. Dunia teknologi mempunyai kemampuan untuk mengubah konsep dan sistem pendidikan, ilmu pengetahuan akan selalu mengalami banyak pembaharuan karena setiap orang akan menghasilkan penelitian yang berbeda-beda sehingga menghilangkan ketertinggalan dalam kemahiran mengajar. Perkembangan-perkembangan tersebut akan memunculkan sudut pandang yang berbeda dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Namun, dengan peningkatan pengetahuan, guru akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Mampu mengendalikan pengetahuan baru dari ketidaktahuan tua lama. Guru akan membuat beberapa karya ilmiah baru bahkan mengeksplorasi konsep, model atau bahkan teori ilmiah baru. Jika guru sadar akan perlunya memperbarui ilmu baru, maka akan lebih mudah menerapkan dan mengembangkannya bagi generasi pendidik berikutnya. Guru juga akan menghadirkan inovasi-inovasi baru dan kreativitasnya akan meningkat pesat sehingga siswa dapat dengan nyaman menyerap ilmu yang diajarkan guru, sehingga tidak terjadi stagnasi antara ilmu pengetahuan kuno dan pengetahuan modern.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Qulsum (2022), menyimpulkan bahwa: Pertama, seorang Guru penggerak mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia yaitu membentuk Profil Pelajar Pancasila agar terbentuk ketahanan karakter pada peserta didiknya. Adapun peran tersebut yaitu menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan sekolah, menggerakkan komunitas belajar dll. Kedua, Guru penggerak juga dituntut untuk memiliki nilai-nilai positif dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan, yaitu senantiasa mandiri mendorong dirinya sendiri untuk melakukan aksi serta mengambil tanggung jawab atas segala hal yang terjadi pada dirinya.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Riowati (2022), menyatakan bahwa peran guru penggerak sebagai pemimpin diarahkan untuk memotivasi sesama guru di lingkup pendidikan serta adanya saling belajar mencapai perubahan kualitas pendidikan dan mampu menerapkan pembelajaran mengikuti perkembangan zaman. Dalam konsep guru penggerak hal utama yang harus dimiliki adalah kerjasama dan setiap guru harus memahami tujuan dan peranan guru sebagai penggerak atau calon pemimpin yang baik di masa depan, tanpa adanya perubahan kualitas guru maka tidak akan ada perubahan hasil belajar peserta didik yang akan bermuara pada mutu pendidikan berkualitas pada setiap jenjang.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Rudiawan (2022), menyatakan bahwa Guru adalah salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang berperan dan harus menempatkan posisinya dengan profesional sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu karena guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, guru sosok yang profesional sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang semakin berkembang, guru membentuk profil pelajar pancasila agar terbentuknya karakter peserta didik sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam penguatan profil pelajar pancasila guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang tugasnya hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer of values, sekaligus menjadi contoh, panutan, dan pembimbing yang menuntun peserta didik saat belajar. Guru memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila yang terdapat enam kompetensi (dimensi) pertama dimensi; iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia yaitu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. kedua; kebhineka-an global yaitu guru harus menanamkan cinta tanah air dan menanamkan peserta didik agar mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di Indonesia. Ketiga; gotong royong yaitu mengajak

peserta didik bekerjasama membersihkan lingkungan sekitar. Keempat; kreativitas yaitu guru membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kelima;berpikir kritis yaitu memberikan materi yang menarik dan berbasis pemecahan masalah. Semua ini erat kaitannya dengan kemampuan akademik (kognitif) peserta didik. Keenam: kemandirian, yaitu guru harus motivasi dan memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya. Guru membuat pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek, membuat pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TI, membuat evaluasi pembelajaran yang berpusat pada pendekatan saintifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminullah. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35-48.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta didik di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Buchory. Rahmawati, S., & Wardani, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Visualisasi Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 502-521.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter. 13(1), 50–57
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2411–2417.
- Ernawati, Y. & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Peserta didik Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *J. Basicedu*, 6(3).
- Lestari, P., Sunarto. & Cahyono, H. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Kelima dalam Pembelajaran. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 130-144.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3).
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177– 187.

- Riowati. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. Volume 5, Nomor 1.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55-63.)
- Seechaliao, T. (2017). Instructional strategies to support creativity and innovation in education. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 201–208.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Sibagariang, D., Sihotang, H. & Murniarti, E. (2021). The Role of Motivating Teachers in Independent Education for Learning in Indonesia. *Journal of Educational Dynamics*, 14(2), 88-99.